

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berkembangnya jaman, kehidupan dunia usaha semakin berkembang. Seiring terjadinya persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain berkembangnya teknologi industri, perusahaan harus dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya dari banyaknya persaingan-persaingan industri dan mengharuskan perusahaan untuk berhati-hati dalam menentukan strategi usahanya karena apabila perusahaan mengambil kebijakan yang salah maka akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri.

Perusahaan memiliki tujuan utama, bagi setiap kegiatan usaha yaitu memperoleh laba dengan menentukan harga jual produk, dengan adanya berbagai kebijakan dalam menentukan harga dan biaya produksi untuk pencapaian laba. Perusahaan ingin dapat menarik minat konsumen dengan keuntungan harga dan dapat memuaskan konsumen, sehingga nantinya perusahaan dapat menghasilkan suatu produksi dengan persaingan yang tinggi sehingga memungkinkan perusahaan menyaingi dengan kualitas yang tinggi.

Menentukan harga pokok produksi maka perusahaan dapat mengetahui biaya produksi yang akan dikeluarkan, dan perusahaan dalam menentukan harga jual dari suatu pesanan akan sesuai dengan biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tersebut. Dan laba yang diperoleh perusahaan

tersebut menjadi optimal karena harga jual yang dibebankan kepada pemesan ditentukan oleh besarnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tersebut. Untuk memungkinkan tercapainya efisiensi dalam produk yang berguna dan mengusahakan harga pokok diminimalisasikan dengan demikian konsumen merasa tertarik dengan harga pokok produksi dan menentukan harga jualnya.

Menentukan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan menggunakan metode konvensional, variabel costing atau dengan sistem *activity based costing*. Sistem konvensional adalah metode penentuan harga pokok yang membebankan seluruh biaya produksi kepada produk. Dalam sistem konvensional semua unsur biaya produksi baik biaya tetap maupun biaya variabel dihitung sebagai harga pokok produksi. Penentuan harga pokok produksi dengan sistem konvensional sebenarnya dapat digunakan sebagai metode yang akurat dalam menentukan harga pokok produksi namun perhitungan dengan metode konvensional hanya dapat digunakan untuk produksi satu jenis barang saja, karena hanya akan memfokuskan pada biaya yang timbul saja, Oleh karena itu untuk perhitungan produk yang lebih dari satu jenis diperlukan perhitungan yang lebih akurat, apabila perhitungan harga pokok produksi tidak tepat hal ini akan berdampak ruginya perusahaan karena sistem konvensional banyak sekali terjadi *distorsi* dalam penentuan harganya karena sistem pembebanan biaya tidak diperhitungkan secara detail.

Sehingga diperlukan sistem perhitungan yang lebih akurat yaitu sistem *activity based costing* merupakan sistem pembebanan biaya dengan cara pertama kali menelusuri biaya aktivitas dan kemudian ke produk. *Activity based costing*

adalah suatu pendekatan terhadap sistem akuntansi yang memfokuskan pada aktivitas tersebut merupakan titik akumulasi biaya yang mendasar. Perhitungan biaya berdasarkan aktivitas ini didasarkan pada konsep produk yang mengkonsumsi sumber daya. Dengan sistem ini diharapkan manajemen dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan aktivitas-aktivitas yang tidak bernilai atau tidak berkontribusi terhadap nilai pelanggan.

Activity based costing adalah sistem informasi biaya yang berorientasi pada penyediaan informasi lengkap tentang aktivitas untuk memungkinkan personel perusahaan melakukan pengelolaan terhadap aktivitas. Sistem informasi ini diterapkan dalam perusahaan manufaktur jasa dan dagang Sehingga akan akurat apabila menjadikan sistem *activity based costing* untuk perhitungan harga pokok produksi untuk output lebih dari satu jenis.

Usaha Batik Solo Karawang adalah usaha yang memproduksi output berupa batik. Usaha Batik Solo Karawang memproduksi 2 jenis output batik yaitu batik lukis dan batik cap. Menurut fakta yang terjadi di lapangan usaha Batik Solo Karawang masih menggunakan sistem konvensional atau *full costing* dimana penentuan harga pokok produksi dengan cara mengumpulkan semua pengeluaran yang telah dikeluarkan selama proses produksi berlangsung kemudian membaginya ke jumlah output yang dihasilkan, padahal sistem biaya konvensional sangatlah kurang akurat digunakan untuk menghitung harga pokok produksi terlebih lagi untuk produk yang bersifat heterogen.

Usaha Batik Solo Karawang yang masih menggunakan sistem konvensional dalam penentuan harga pokok produksi dengan output lebih dari satu produk mengakibatkan tidak akuratnya perhitungan harga pokok produksi, untuk perhitungan dengan sistem *activity based costing* sendiri belum pernah dicoba oleh pemilik usaha sehingga penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul **"EFISIENSI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN SISTEM ACTIVITY BASED COSTING DIBANDINGKAN DENGAN SISTEM KONVENSIONAL PADA BATIK SOLO KARAWANG"**

1.2 Perumusan Masalah

Penentuan harga pokok produksi sebenarnya dapat dihitung menggunakan metode konvensional atau *full costing*, namun perhitungan dengan metode konvensional memiliki kelemahan dan keterbatasan dalam perhitungannya, hal ini dikarenakan perhitungan biaya dengan perhitungan konvensional hanya menghitung berdasarkan volume sehingga banyak menyebabkan distorsi biaya. Sedangkan konsep *Activity Based Costing* di nilai lebih akurat dalam menentukan harga pokok produksi karena biaya yang di catat di dasarkan pada aktivitas yang dilakukan. *Activity Based Costing* merupakan sistem pembebanan biaya dengan pertama kali menelusuri biaya aktivitas kemudian ke produk. Dalam *Activity Based Costing* mempergunakan lebih dari satu pemicu biaya (*cost driver*) untuk mengalokasikan biaya *overhead* pabrik ke masing-masing produk.

Batik Solo karawang adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri kerajinan batik yang memproduksi beberapa macam batik. Kerajinan tersebut meliputi batik lukis dan batik cap. Perusahaan ini salah satu industri yang belum menerapkan *Activity Based Costing* dalam menentukan harga pokok produksinya. Saat ini Batik Solo Karawang menghitung harga pokok produksinya dan harga jual produknya dengan menghitung semua biaya yang dikeluarkan dan dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan. Penentuan harga pokok produksi dengan sistem konvensional di anggap kurang tepat untuk memberikan informasi biaya yang terkandung dalam masing-masing produk. Salah satu sistem yang di anggap mampu memberikan informasi yang akurat tentang biaya produksi yaitu *Activity Based Costing*. Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka permasalahan bisa dirumuskan sebagai berikut :

Apakah penentuan harga pokok berdasarkan sistem *activity based costing* lebih efisien dibandingkan sistem konvensional?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Mengevaluasi harga pokok produksi berdasarkan sistem *activity based costing* yang lebih efisien dibandingkan harga pokok produksi berdasarkan sistem konvensional.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

Bagi penulis diharapkan dapat memberikan suatu nilai tambah khususnya dalam memecahkan masalah dengan menerapkan ilmu yang didapatkan selama mengikuti perkuliahan dan diharapkan dapat menjadikan bahan referensi bagi peneliti lainnya yang menggunakan laporan sebagai analisisnya.

2. Manfaat praktis

Diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam proses pengambilan keputusan dan dijadikan pedoman untuk perkembangan usahanya dimasa yang akan datang

3. Bagi usaha Batik Solo Karawang sebagai penelitian ini dapat memberikan referensi tentang perhitungan dan penentuan harga pokok produksi Batik Solo Karawang yang lebih akurat serta mengkaji ulang penentuan biaya *overhead* pabrik dengan sistem *activity based costing*.